BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemerosotan akhlak semakin menjadi kasus penyimpangan akhlak termasuk di lingkungan pendidikan. Generasi muda kini mengalami krisis akhlak yang akut dan kenakalan remaja dewasa ini mengalami peningkatan seiring dengan berbagai macam perkembangan teknologi dan informasi yang mengakibatkan perubahan nilai di masyarakat. Bagaimana tidak, hal ini terlihat dari berkurangnya sikap hormat peserta didik terhadap guru, malas mengerjakan PR, tidak disiplin berangkat sekolah, terlambat mengikuti jam pelajaran, tidak mematuhi peraturan, mencontek ketika tes dan ujian, membuang sampah sembarangan, membuat onar dilingkungan sekolah atau luar sekolah, tidak menjaga almamater dengan baik. Kejadian tersebut merupakan permasalahan akhlak yang sering terjadi.

Penyebab permasalahan tidak lepas dari perkembangan teknologi semakin pesat dengan berbagai fitur lengkap. Sisi negatif dari perkembangan teknologi secara global memunculkan pribadi yang miskin spiritual, jatuh dari makhluk spiritual ke lembah material-individualistik, eksistensi Tuhan hanya berdiam di relung pemikiran, diskusi, khutbah baik lisan maupun tulisan, dan mengalami frustasi eksistensial dengan ciri-ciri:

hasrat yang berlebihan untuk berkuasa, bersenang-senang mencari kenikmatan dengan uang-kerja-seks, dan perasaan hidup tanpa makna.[1]

Jika situasi ini terus menerus dibiarkan akan ada generasi yang hilang (*the lost generation*). Hilangnya generasi karena peserta didik atau generasi muda telah kehilangan tokoh panutan yang berakibat pada hilangnya pegangan hidup bagi diri mereka.[2] Hal ini tidak akan terjadi bila seseorang mengamalkan akhlak yang baik. Sejarah mengingatkan kita bahwa setiap bangsa yang maju dan setiap peradaban yang berkembang adalah berkat rakyatnya memiliki jiwa yang kuat, tekad yang bulat, semangat yang membaja, akhlak yang mulia, dan perjalanan hidup yang baik.[3]

Bila fenomena ini dibiarkan akan menjadi masalah yang serius, untuk itu ada pula cara pencegahan. Mulai dari bimbingan orang tua, pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat dan juga usaha yang disengaja dan terencana guna membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan warga negara atau masyarakat. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia memiliki budi pekerti yang luhur dan moral baik.

---

[1]Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif (Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam),* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 3.

[2]Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka,* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 2.

[3]Imam Abdul Mukmin,*Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim),* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 2.

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk melimpahkan/menuangkan pengetahuan pengalamannya, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Salah satunya pada pendidikan agama Islam yang ada di madrasah-madrasah ada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan saling membantu, terkait dan menunjang, karena mata pelajaran lainnya secara keseluruhan berfungsi menyempurnakan tujuan pendidikan. Namun mata pelajaran Akidah Akhlak agak berbeda dengan yang lain, sebab materi yang diajarkan dalam Akidah Akhlak bukan saja untuk diketahui, dihayati dan dihafal, melainkan juga harus diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Materi pokok Akidah Akhlak tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Kompetensi akidah akhlak ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat akidah serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Aspek akhlak terdiri atas masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode

[4]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.

peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela. Materi akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif. Oleh sebab itu, seorang guru akidah akhlak harus mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta dapat diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat menjadi sebuah karakter baik yang kokoh.

Agar dapat memanifestasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam agama Islam serta karakter yang telah dirumuskan oleh Diknas dan Depag, maka mata pelajaran agama terutama akidah akhlak tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja, akan tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam model yang menarik dan menyenangkan. Belajar dengan cara menyenangkan kurang mendapat perhatian dari pendidik. Padahal, melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, hasil belajar yang diperoleh tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari, tetapi dapat membentuk sikap senang belajar dan sangat penting untuk masa depan mereka.[5]

Sedangkan dalam sikap religius dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar keimanan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari proses berpikir secara teratur,

---

[5]Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 380.

mendalam dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berpikir dan bertindak. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.[6]

Kualitas perilaku keberagamaan ditentukan oleh pengalaman belajar agama yang pernah di ikutinya, baik kualitas masa belajar maupun kualitas lingkungan tempat di mana mereka belajar agama. Semakin banyak pendidikan agama diperoleh semakin tinggi tingkat mutu keberagamaan (religiusitas), dan semakin sedikit pendidikan agama yang di ikuti, semakin rendah pula tingkat religiusitas. Demikian juga, kualitas lingkungan tempat belajar agama memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas keberagamaan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman materi akidah akhlak di MA Futuhiyyah 1 Mranggen ?

[6]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9.

2. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa kelas X di MA Futuhiyyah 1 Mranggen ?
3. Apakah terdapat pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku keberagamaan siswa di MA Futuhiyyah 1 Mranggen ?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman materi akidah akhlak di MA Futuhiyyah 1 Mranggen. Sehingga pendidik dapat mengidentifikasi pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kemudian mengambil langkah dengan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman mteri akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa di MA Futuhiyyah 1 Mranggen. Kemudian menjadi bekal dalam proses pembelajaran yang baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta memupuk dan mengembangkan perilaku peserta didik melalui pendidikan yang baik dan benar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk sumbangan pemikiran bagi pengembangan pendidikan akhlak. Dan secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga

   Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dan pengembangan tingkah laku siswa.

2. Bagi Peneliti

   Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik–teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis teliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat penulis temukan adalah :

1. Ana Khoiriyah (093111023) dengan judul "Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Ma Uswatun Hasanah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil analisis uji hipotesis menggunakan rumus product moment menunjukan bahwa nilai r *hitung* = 0,733, dimana indeks korelasi tersebut bertanda positif dan termasuk dalam kategori kuat/tinggi. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima, yakni ada korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y. Jadi dapat disimpulkan

semakin tinggi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, maka semakin baik pula perilaku keberagamaannya.[7]

2. Lailatus Sa'adah (063111097) dengan judul "Pengaruh Minat Menonton Sinetron Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas Viii Dan Ix Di MTs Sholihiyyah Kalitengah Mranggen Demak". Minat menonton sinetron termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang minat menonton sinetron sebesar 67,3 dan berada pada interval 66 – 69. Perilaku keberagamaan siswa kelas VIII dan IX MTs Sholihiyyah Kalitengah Mranggen Demak, termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang perilaku keberagamaan siswa sebesar 63,53333333 dan berada pada interval 62 – 65.[8]
3. Eva Mustafidah (093111039) dengan judul "Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan ketaatan siswa kepada orang tua siswa di MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Batang T.A 2013/2014. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa "ada hubungan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan ketaatan

---

[7]Ana Khoiriyah, "Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Ma Uswatun Hasanah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013, *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2013).

[8]Lailatus Sa'adah , "Pengaruh Minat Menonton Sinetron Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas VIII dan IX Di Mts Sholihiyyah Kalitengah Mranggen Demak", *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

siswa terhadap orang tua siswa MII Rowosari Limpung Batang tahun pelajaran 2013/2014 ".[9]

4. Eni Mafthukah (093111036) dengan judul "Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Mts. Miftahul Huda Kuripan Grobogan Tahun 2013/2014". Pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajara mata pelajaran Akidah Akhlak dengan sikap sosial siswa kelas VIII MTs. Miftahul Huda Kuripan Grobogan Tahun 2013/2014. Hal ini menunjukkan semakin baik prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak maka sikap sosial siswa semakin baik.[10]
5. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Masripah judul "Urgensi Internalisasi Pendidikan Akidah Akhlak Bagi Generasi Muda". Urgensi Internalisasi Akidah dan Akhlak pada generasi muda melalui berbagai pendekatan pendidikan mampu membangun kehidupan generasi muda dengan sebaik-baiknya. Karena Tantangan di era globalisasi dan informasi yang tidak berperi senantiasa menghantam generasi muda kita ke arah semakin meningkatnya fenomena tawuran, geng motor, penganiayaan, kekerasan, kejahatan, pelanggaran, dan perilaku anti Tuhan. Oleh karena itu kontribusi besar dan tanggung

---

[9]Mustafidah, "Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan ketaatan siswa kepada orang tua siswa di MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Batang T.A 2013/2014, *Skripsi* (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2014).

[10]Eni Mafthukah, "Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Mts. Miftahul Huda Kuripan Grobogan Tahun 2013/2014".*Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013).

jawab bersama disetiap elemen masyarakat baik pemerintah, legislatif, yudikatif ataupun para tokoh agama sangat menentukan ketauladan yang ditularkan kepada generasi muda agar menjadi insan yang kuat dalam akidah, fisik dan mental, berilmu dan berteknologi serta berakhlakul karimah.[11]

6. Jurnal Keislaman IAIN Raden Intan Lampung, Jusnimar Umar dengan judul "Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja (Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung)". Penelitian ini menemukan fakta bahwa aktualisasi perilaku keagamaan siswi cukup berhasil dan telah dapat mengarahkan perubahan perilaku siswi ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini dapat diukur dari beberapa indikator tertentu antara lain : (a) berakidah yang benar, (b) beribadah yang benar, (c) berakhlak mulia, (d). bermasyarakat (hubungan sesama siswi, guru dan personil madrasah yang akrab dan harmonis[12]

Dari beberapa skripsi dan jurnal di atas mempunyai keterkaiatan dengan skripsi yang peneliti buat, yang membedakan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah pada obyek penelitian, metode, dan tempat serta waktu penelitian. Meskipun sama-sama mengkaji tentang mata pelajaran

---

[11]Masripah, *Urgensi Internalisasi Pendidikan Akidah Akhlak Bagi Generasi Muda,* (Vol. 01; No. 01; 2007).

[12]Jusnimar Umar, *Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja (Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung),* (Vol. 14; No. 2; Desember 2014).

akidah akhlak dan perilaku keberagamaan. Namun, peneliti meneliti tentang Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.